

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif yang berkaitan dengan kerusakan kartilago sendi. Vertebra, panggul, lutut dan pergelangan kaki paling sering terkena Osteoarthritis (Soeroso, 2014). Osteoarthritis dapat meningkatkan risiko gangguan tidur, dari nyeri dan gangguan tidur dapat memicu kecacatan fungsional dan depresi (Patricia *et al*, 2015). Gangguan tidur umumnya terjadi pada orang dewasa tua yang mengalami nyeri lutut atau osteoarthritis dengan bukti radiografi osteoarthritis (Allen *et al*, 2008). Berdasarkan kriteria diagnostik klinik dan perkiraan etiologi, *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorders* edisi keempat (DSM-IV) mengklasifikasikan gangguan tidur menjadi tiga kategori utama yaitu (1) gangguan tidur primer, (2) gangguan tidur yang berhubungan dengan gangguan tidur mental lain, dan (3) gangguan tidur lain, khususnya gangguan tidur akibat kondisi medis umum atau yang disebabkan oleh zat (Kaplan dan Sadock, 2010). Osteoarthritis adalah salah satu kondisi kronis paling umum pada orang dewasa yang penyebab utamanya nyeri, hal ini penting untuk memahami efek dari osteoarthritis pada pola tidur (Allen *et al*, 2008).

Di Indonesia prevalensi osteoarthritis lutut radiologis cukup tinggi, yaitu 15,5 % pada pria, dan 12,7 % pada wanita. Semakin banyaknya

populasi yang berumur tua diperkirakan 1 sampai 2 juta orang lanjut usia di Indonesia menderita cacat karena osteoarthritis akan lebih besar (Soeroso, 2014). Dibandingkan kasus penyakit reumatik lain di Indonesia osteoarthritis merupakan penyakit reumatik yang paling banyak ditemui. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan penduduk yang mengalami gangguan Osteoarthritis di Indonesia tercatat 8,1 % dari total penduduk. Di Jawa Tengah, kejadian penyakit osteoarthritis sebesar 5,1 % dari semua penduduk (Maharani, 2007). Pasien osteoarthritis mengalami nyeri dan disabilitas yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (Yatim, 2006). Nyeri pada pasien osteoarthritis merupakan nyeri musculoskeletal yang termasuk ke dalam nyeri kronis, nyeri hebat tersebut mungkin dapat membangunkan pasien dari tidur (Swartz, 1995 dalam Oktavani, 2014).

Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien osteoarthritis di poli bedah ortopedi rumah sakit umum Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur. Intensitas nyeri merupakan gambaran dan tingkatan rasa nyeri dari ringan dan sampai berat. Salah satu penyakit yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri adalah osteoarthritis. Nyeri yang terjadi pada pasien osteoarthritis dapat membawa dampak pada kualitas tidur seseorang (Oktavani, 2014), sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa osteoarthritis akan mengakibatkan disabilitas yang akan menyebabkan stres

pada penderitanya yang juga akan berdampak pada gangguan tidur (Patricia *et al*, 2015).

Berdasarkan uraian di atas mengenai intensitas nyeri osteoartritis dengan gangguan tidur perlu dilakukan penelitian observasional untuk mengetahui hubungan antara intensitas nyeri osteoartritis terhadap gangguan tidur.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : Adakah hubungan intensitas nyeri osteoartritis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan gangguan tidur?

## **1.3. Tujuan penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara intensitas nyeri osteoartritis dengan gangguan tidur.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian gangguan tidur pada pasien osteoartritis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui kekuatan hubungan intensitas nyeri osteoartritis dengan gangguan tidur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan antara intensitas nyeri osteoarthritis dengan gangguan tidur.

### **1.4.2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dunia kesehatan dan masyarakat luas pada umumnya mengenai hubungan antara intensitas nyeri osteoarthritis dengan gangguan tidur.